

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Program Studi S1 dan S2 Akuntansi dengan Akreditasi A di Semarang yaitu di Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro. Berdasarkan perhitungan sampel minimum dengan rumus *slovin* pada tabel 3.2 yang sudah dihitung diperoleh sebanyak 97 responden, dengan proporsi sampel minimum Unika S1 sebanyak 38 responden, Unika S2 sebanyak 2 responden, Undip S1 sebanyak 47 responden, dan Undip S2 sebanyak 10 responden dan sehingga pada tabel 4.1 ada 102 responden yang mengisi kuesioner dan dari 102 tersebut juga dapat diolah. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.1
Gambaran Umum Responden

Nama Universitas	Sampel Minimal	Jumlah Sampel
S1 Akuntansi Unika Soegijapranata	38	40
S2 Akuntansi Unika Soegijapranata	2	4
S1 Akuntansi Universitas Diponegoro	47	48
S2 Akuntansi Universitas Diponegoro	10	10
Jumlah	97	102

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa total responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian ini sebanyak 102 mahasiswa dimana terdiri dari 40 mahasiswa S1 Akuntansi Unika Soegijapranata, 4 mahasiswa S2 Akuntansi Unika Soegijapranata, 48 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro, dan 10 mahasiswa S2 Akuntansi Universitas Diponegoro. Pengambilan kuesioner pada penelitian ini menggunakan Google Form dengan menjawab pertanyaan dari kuesioner yang diberikan. Sehingga tingkat pengembalian kuesioner penelitian ini sebesar 100%.

4.2 Demografi Responden

Tabel 4.2
Demografi Responden

	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	81	79,4
	Laki-laki	21	20,6
	Total	102	100
Usia	18-21 tahun	76	74,5
	22-25 tahun	22	21,6
	>25 tahun	4	3,9
	Total	102	100
Universitas	Universitas Diponegoro	58	56,9
	Universitas Katolik Soegijapranata	44	43,1

	Total	102	100
Tingkat Pendidikan	S1	88	86,3
	S2	14	13,7
	Total	102	100
Pengalaman Kerja	Pernah bekerja / Magang	27	26,5
	Belum pernah bekerja / Magang	75	73,5
	Total	102	100
Status Sosial Ekonomi	< Rp 1.728.000 perbulan	68	66,7
	Rp 1.728.000 - Rp 2.000.000	15	14,7
	Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	9	8,8
	Rp 2.500.000 - Rp 2.718.000	10	9,8
	Total	102	100

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 81 mahasiswa atau sebesar 79,4 % dari total responden. Sedangkan jumlah mahasiswa laki-laki berjumlah 21 mahasiswa atau sebesar 20,6% dari total responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mahasiswa yang berusia 18-21 tahun sebanyak 76 mahasiswa. Lalu, 22 mahasiswa berusia 22-25 tahun dan mahasiswa yang berusia >25 tahun sebanyak 4 mahasiswa. Hal ini

menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berusia 18-21 tahun.

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah mahasiswa Universitas Diponegoro sebanyak 58 mahasiswa atau sebesar 56,9% dari total responden. Sedangkan untuk mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata berjumlah 44 mahasiswa atau sebesar 43,1% dari total responden yang ada. Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa Universitas Diponegoro.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa S1 sebanyak 88 mahasiswa atau sebesar 86,3% dari total responden. Sedangkan untuk mahasiswa S2 ada 14 mahasiswa atau sebesar 13,7% dari total responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang sudah pernah bekerja atau magang sebanyak 27 mahasiswa atau sebesar 26,5% dan mahasiswa yang belum pernah bekerja ataupun magang sebanyak 75 mahasiswa atau sebesar 73,5% dari total responden yang ada. Hal ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini responden yang mendominasi yaitu yang belum pernah bekerja ataupun magang.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 68 mahasiswa memiliki jumlah penghasilan sebanyak <Rp 1.728.000 per bulan, kemudian mahasiswa yang memiliki penghasilan antara Rp 1.728.000 - Rp 2.000.000 per bulan sebanyak 15 mahasiswa, lalu dengan penghasilan Rp 2.000.000 - Rp

2.500.000 per bulan sebanyak 9 mahasiswa, dan 10 mahasiswa memiliki penghasilan Rp 2.500.000 – Rp 2.718.000 perbulan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang memiliki penghasilan kurang dari Rp 1.728.000 perbulan.

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disini untuk memberikan gambaran kepada responden penelitian dan dalam hal ini penjelasan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala			Kategori
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Persepsi Etis	1-5	1-5	3,45	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
Love Of Money	1-5	2,73-4,6	3,6346	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
Jenis Kelamin	0-1	0-1	0,21	0-0,33	0,34-0,66	0,67-1	Rendah
Tingkat Pendidikan	0-1	0-1	0,14	0-0,33	0,34-0,66	0,67-1	Rendah
Usia	0-2	1-2	0,29	0-0,66	0,67-1,2	1,3-2	Rendah
Status Sosial Ekonomi	0-3	1-3	0,62	0-0,75	0,76-1,5	1,6-3	Rendah
Pengalaman Kerja	0-1	0-1	0,74	0-0,33	0,34-0,66	0,67-1	Tinggi

Sumber : Pengolah Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa responden penelitian ini memiliki rata-rata untuk variabel persepsi etis sebesar 3,445 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini tindakan etisnya cenderung masih ragu-ragu dalam menilai keadaan atau perilaku pelanggaran yang ada.

Selanjutnya, nilai rata-rata untuk variabel *love of money* sebesar 3,57 termasuk dalam kategori sedang. Nilai ini menunjukkan bahwa responden mengenai keinginan akan uang masih terbilang sedang atau biasa saja untuk memenuhi kebutuhannya.

Variabel selanjutnya adalah jenis kelamin, pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan atau dapat dikatakan bahwa yang paling banyak mengisi kuesioner ini adalah mahasiswa perempuan.

Selanjutnya adalah tingkat pendidikan, pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas dengan tingkat pendidikan S1 atau yang paling banyak mengisi kuesioner ini adalah mahasiswa dengan tingkat pendidikan S1.

Variabel berikutnya adalah usia, dimana pada penelitian ini mayoritas atau yang paling banyak mengisi kuesioner adalah mahasiswa yang berusia 18 sampai 21 tahun.

Selanjutnya variabel status sosial ekonomi, dimana status sosial ekonomi pada penelitian ini mayoritas atau yang paling banyak mengisi kuesioner adalah mahasiswa dengan penghasilan dibawah Rp 1.728.000.

Kemudian, variabel yang terakhir adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja memiliki skor rata-rata sebesar 0,74 termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar atau mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini merupakan mahasiswa yang belum pernah bekerja atau magang.

Tabel 4.4

Compare Means

Demografi		N	Persepsi Etis		Love Of Money	
			Sig	Mean	Sig	Mean
Jenis Kelamin	Perempuan	81	0,057	3,535	0,105	3,783
	Laki-laki	21		3,1075		3,592
Usia	18-21 tahun	76	0,001	3,56	0,813	3,742
	22-25 tahun	22		2,8975		3,7226
	>25 tahun	4		4,3125		3,8916
Tingkat Pendidikan	S1	88	0,242	3,4875	0,036	3,737
	S2	14		3,1775		3,993
Pengalaman Kerja	Pernah Bekerja / Magang	27	0,511	3,5475	0,683	3,711
	Belum Pernah Bekerja / Magang	75		3,41		3,7556

Status Sosial Ekonomi	<Rp1.728.000	68	0,412	3,4775	0,188	3,6736
	Rp 1.728.000- Rp 2.000.000	15		3,1825		3,933
	Rp 2.000.000- Rp 2.500.000	9		3,2775		3,8
	Rp 2.500.000- Rp 2.718.000	10		3,775		3,8866

Sumber : Pengolah Data Primer, 2021

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian *compare means* yang dilakukan dengan SPSS diperoleh bahwa responden yang mengisi kuesioner lebih banyak adalah responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Dari data diatas diketahui bahwa rata-rata persepsi etis responden perempuan sebesar 3,535 dan sedangkan laki-laki sebesar 3,1075. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi etis perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Akan tetapi rata-rata *love of money* responden perempuan sebesar 3,783 dan laki-laki sebesar 3,592, hal ini menunjukkan tingkat *love of money* perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Pada tabel 4.4 nilai sig tiap variabel jenis kelamin 0,057 untuk persepsi etis , 0,105 untuk *love of money*. Nilai sig persepsi etis tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dan terdapat perbedaan rata-rata antara mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, sedangkan nilai sig untuk *love of money* tersebut lebih besar dari alpha (0,1) menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi *love of money* dan tidak

terdapat perbedaan rata-rata mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Usia responden dengan rata-rata persepsi etis responden usia 18-21 tahun sebesar 3,56, usia 22-25 tahun sebesar 2,8975, dan usia >25 tahun sebesar 4,3125. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia >25 tahun atau usia tua lebih etis daripada yang berusia muda. Sedangkan rata-rata *love of money* yang berusia 18-21 tahun sebesar 3,742, usia 22-25 tahun sebesar 3,7226, dan usia >25 tahun sebesar 3,8916. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang berusia >25 tahun lebih tinggi tingkat *love of money* nya dibandingkan dengan usia muda. Pada tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa nilai sig tiap variabel berdasarkan usia yaitu 0,001 untuk persepsi etis, dan 0,813 untuk *love of money*. Nilai sig persepsi etis tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dan terdapat perbedaan rata-rata antara usia 18 sampai 21 tahun, 22 sampai 25 tahun, dan usia lebih dari 25 tahun, sedangkan nilai sig untuk *love of money* tersebut lebih besar dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi *love of money* dan tidak terdapat perbedaan rata-rata antara usia 18 sampai 21 tahun, 22 sampai 25 tahun, dan usia lebih dari 25 tahun.

Kemudian tingkat pendidikan responden dengan rata-rata persepsi etis pada tingkat pendidikan S1 sebesar 3,4875 dan S2 sebesar 3,1775. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 lebih etis daripada mahasiswa S2.

Sedangkan rata-rata love of money pada responden S1 sebesar 3,737 dan S2 sebesar 3,993, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S2 memiliki tingkat kecintaan terhadap uang lebih tinggi daripada mahasiswa S1. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai sig tiap variabel berdasarkan tingkat pendidikan yaitu 0,242 untuk persepsi etis dan 0,036 untuk love of money. Nilai sig persepsi etis tersebut memiliki nilai lebih besar dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dan tidak terdapat perbedaan rata-rata antara mahasiswa dengan tingkat pendidikan S1 dan S2, sedangkan nilai sig untuk love of money tersebut lebih kecil dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi love of money dan terdapat perbedaan rata-rata antara mahasiswa dengan tingkat pendidikan S1 dan S2.

Selanjutnya, rata-rata persepsi etis pada responden yang pernah bekerja atau magang sebesar 3,5475 dan yang belum pernah bekerja atau magang sebesar 3,41. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang sudah pernah bekerja atau magang lebih bersikap etis daripada yang belum pernah bekerja atau magang. Sedangkan rata-rata *love of money* pada responden yang sudah pernah bekerja atau magang sebesar 3,711 dan yang belum pernah bekerja atau magang sebesar 3,7556, Hal ini menunjukkan bahwa responden yang belum pernah bekerja atau magang memiliki tingkat love of money yang tinggi daripada dengan responden yang sudah pernah bekerja atau magang. Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa nilai sig

tiap variabel berdasarkan pengalaman kerja yaitu 0,511 untuk persepsi etis dan 0,683 untuk love of money. Nilai sig persepsi etis dan love of money memiliki nilai yang lebih besar dari pada alpha (0,1) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak mempengaruhi persepsi etis dan love of money dan tidak terdapat perbedaan rata-rata mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum pernah bekerja.

Dan yang terakhir rata-rata persepsi etis dengan status sosial ekonomi <Rp 1.728.000 sebesar 3,4775, Rp 1.728.000 – Rp 2.000.000 sebesar 3,1825, Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 sebesar 3,2774 dan Rp 2.500.000 – Rp 2.718.000 sebesar 3,775. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki penghasilan Rp 2.500.000 – Rp 2.718.000 lebih etis daripada dengan penghasilan lainnya atau penghasilan sedikit. Sedangkan rata-rata *love of money* status sosial ekonomi <Rp 1.728.000 sebesar 3,6736, Rp 1.728.000 – Rp 2.000.000 sebesar 3,933, Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 sebesar 3,8 dan Rp 2.500.000 – Rp 2.718.000 sebesar 3,886. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki penghasilan Rp 1.728.000 sampai Rp 2.000.000 memiliki tingkat love of money yang tinggi daripada dengan penghasilan lainnya. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai sig tiap variabel berdasarkan status sosial ekonomi yaitu 0,412 untuk persepsi etis dan 0,188 untuk love of money. Nilai sig persepsi etis dan love of money memiliki nilai yang lebih besar dari pada alpha (0,1) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak dapat mempengaruhi persepsi etis dan love of money serta tidak terdapat

perbedaan rata-rata antara status sosial ekonomi atau penghasilan <Rp 1.728.000, Rp 1.728.000 – Rp 2.000.000, Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000 dan Rp 2.500.000 – Rp 2.718.000.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Pengujian *Outer Model (Measurement Model)*

1. Uji Validitas

a. Convergent Validity (**Validitas Konvergen**)

Uji validitas konvergen berhubungan dengan prinsip-prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variable) dari suatu konstruk harusnya berkorelasi tinggi.

Tabel 4.5

Outer Loading 1

	JK	LOM	PE	PK	SSE	TP	U
JK	1,000						
LOM1		0,449					
LOM2		0,562					
LOM3		0,528					
LOM4		0,575					
LOM5		0,412					
LOM6		0,008					
LOM7		0,740					

LOM8		0,628				
LOM9		0,173				
LOM10		0,046				
LOM11		-0,078				
LOM12		-0,087				
LOM13		-0,219				
LOM14		-0,053				
LOM15		0,276				
LOM16		0,724				
LOM17		0,756				
LOM18		0,799				
LOM19		0,792				
LOM20		0,724				
LOM21		0,745				
LOM22		0,654				
LOM23		0,714				
LOM24		0,324				
LOM25		0,504				
LOM26		0,093				
LOM27		0,782				
LOM28		0,113				
LOM29		0,708				
LOM30		0,811				
PE1			0,776			
PE2			0,856			

PE3			0,885				
PE4			0,728				
PK				1,000			
SSE					1,000		
TP						1,000	
U							1,000

Sumber : Pengolah Data Primer PLS3, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas tampak bahwa dari indikator-indikator yang dianalisis yang digunakan untuk mengukur variabel-variabelnya ternyata ada indikator *Love of Money* yang belum valid karena nilai loading factor tersebut di bawah 0,5 yaitu LOM1, LOM5, LOM6, LOM9, LOM10, LOM11, LOM12, LOM13, LOM14, LOM15, LOM24, LOM26, LOM 28. Sehingga indikator yang nilai loading factor dibawah 0,5 dikeluarkan dari model dan tidak dianalisis lebih lanjut karena indikator tersebut bukan merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur *Love of Money* tersebut.

Tabel 4.6

Outer Loading 2

	JK	LOM	PE	PK	SSE	TP	U
JK	1,000						
LOM2		0,573					
LOM3		0,552					
LOM4		0,588					

LOM7		0,757					
LOM8		0,657					
LOM16		0,741					
LOM17		0,748					
LOM18		0,796					
LOM19		0,782					
LOM20		0,737					
LOM21		0,751					
LOM22		0,664					
LOM23		0,716					
LOM25		0,480					
LOM27		0,804					
LOM29		0,725					
LOM30		0,813					
PE1			0,772				
PE2			0,865				
PE3			0,888				
PE4			0,727				
PK				1,000			
SSE					1,000		
TP						1,000	
U							1,000

Sumber : Pengolah Data Primer PLS3, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas tampak bahwa dari indikator-indikator yang dianalisis yang digunakan untuk mengukur variabel-variabelnya ternyata

ada indikator *Love of Money* yang belum valid karena nilai loading factor tersebut di bawah 0,5 yaitu LOM25. Sehingga indikator yang nilai loading factor dibawah 0,5 dikeluarkan dari model dan tidak dianalisis lebih lanjut karena indikator tersebut bukan merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur *Love of Money* tersebut.

Tabel 4.7

Outer Loading 3

	JK	LOM	PE	PK	SSE	TP	U
JK	1,000						
LOM2		0,566					
LOM3		0,547					
LOM4		0,579					
LOM7		0,759					
LOM8		0,668					
LOM16		0,745					
LOM17		0,747					
LOM18		0,791					
LOM19		0,780					
LOM20		0,751					
LOM21		0,747					
LOM22		0,687					
LOM23		0,725					
LOM27		0,799					

LOM29		0,740					
LOM30		0,811					
PE1			0,772				
PE2			0,863				
PE3			0,885				
PE4			0,733				
PK				1,000			
SSE					1,000		
TP						1,000	
U							1,000

Sumber : Pengolah Data Primer PLS3, 2021

Setelah dilakukan uji validitas konvergen ulang diatas terlihat bahwa semua indikator nilai loading factor dari Jenis Kelamin, Love of Money, Persepsi Etis, Pengalaman Kerja, Status Sosial Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Usia dapat dikatakan valid karena nilai loading factornya telah diatas 0,5 artinya validitas konstruknya telah terpenuhi. Oleh karena itu hal ini memperjelas bahwa pernyataan pada instrumen atau indikator kuesioner telah mampu dan akurat dalam mengukur variabel-variabel penelitian.

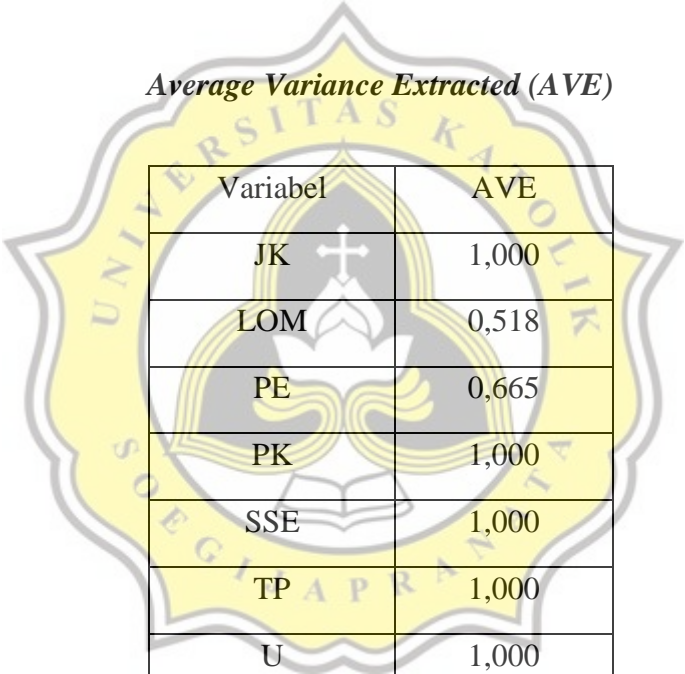
b. *Discriminant Validity*

1. **AVE (Average Variance Extracted)**

Validitas diskriminan dalam hal ini untuk membandingkan nilai AVE dengan korelasi konstruk sehingga penjelasan AVE dapat diperoleh dan dapat dilihat pada tabel berikut ini yaitu tabel 4.8 :

Tabel 4.8

Average Variance Extracted (AVE)



Variabel	AVE
JK	1,000
LOM	0,518
PE	0,665
PK	1,000
SSE	1,000
TP	1,000
U	1,000

Sumber : Pengolah Data Primer PLS3, 2021

Model pengukuran dengan AVE merupakan model yang membandingkan akar dari AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE $> 0,50$, artinya indikator-indikator yang digunakan itu merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel-variabelnya atau discriminant validity tercapai. Berdasarkan tabel 4.8 tampak bahwa nilai AVE pada variabel laten Jenis Kelamin (1,000), Love Of Money (0,518), Persepsi Etis Mahasiswa

(0,665), Pengalaman Kerja (1,000), Status Sosial Ekonomi (1,000), Tingkat Pendidikan (1,000) dan Usia (1,000) bernilai >0,50 sehingga boleh dikatakan bahwa model pengukuran tersebut telah valid secara discriminant validity.

1) *Cross Loading*

Validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran cross loading dengan konstruk sehingga penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut (tabel 4.9)

Tabel 4.9
Discriminant Validity kolom Cross Loading

Variabel	JK	LOM	PE	PK	SSE	TP	U
JK	1,000	-0,138	-0,198	-0,079	0,122	0,008	0,128
LOM2	-0,062	0,566	-0,088	0,135	0,077	0,136	0,082
LOM4	-0,122	0,579	-0,111	0,040	0,012	0,092	-0,025
LOM7	-0,138	0,759	0,016	0,082	0,141	0,116	-0,031
LOM8	-0,073	0,668	-0,008	-0,057	0,086	0,123	0,012
LOM16	0,044	0,745	-0,160	-0,078	0,206	0,214	0,110
LOM17	-0,180	0,747	-0,228	0,127	0,102	0,162	-0,051
LOM18	-0,058	0,791	-0,059	0,123	0,151	0,135	-0,006
LOM19	-0,090	0,780	-0,193	0,224	0,140	0,061	-0,101
LOM20	-0,026	0,751	-0,091	0,019	0,191	0,221	0,053
LOM21	-0,118	0,747	0,006	0,081	0,175	0,249	0,081
LOM22	-0,081	0,687	-0,097	0,002	0,081	0,162	0,044

LOM23	-0,068	0,725	-0,275	0,080	0,203	0,197	0,060
LOM27	-0,091	0,799	-0,081	0,089	0,082	0,162	-0,039
LOM29	-0,087	0,740	-0,135	0,055	0,130	0,141	0,011
LOM30	-0,218	0,811	-0,050	0,139	0,101	0,191	-0,034
PE1	-0,248	-0,146	0,772	-0,096	-0,023	-0,018	-0,048
PE2	-0,091	-0,096	0,863	0,011	-0,042	-0,187	-0,114
PE3	-0,168	-0,182	0,885	-0,085	-0,034	-0,200	-0,115
PE4	-0,110	-0,046	0,733	-0,047	0,206	0,026	-0,059
PK	-0,079	0,115	-0,075	1,000	-0,274	-0,406	-0,459
SSE	0,122	0,171	0,025	-0,274	1,000	0,580	0,522
TP	0,008	0,216	-0,122	-0,406	0,580	1,000	0,740
U	0,128	0,010	-0,103	-0,459	0,522	0,740	1,000

Sumber : Pengolah Data Primer PLS3, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa masing-masing dari indikator pertanyaan mempunyai nilai loading faktor tertinggi pada setiap konstruk laten yang dituju dari pada konstruk laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pertanyaan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing konstruk laten dengan kata lain validitas diskriminan telah valid.

4.4.2 Pengujian reliabilitas instrumen

1. Reliabilitas Komposit

Reliabilitas komposit adalah untuk menentukan apakah konstruk memiliki reliabilitas tinggi atau tidak. Nilai reliabilitas komposit diatas 0,7 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut telah reliabel.

Tabel 4.10

Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
JK	1,000
LOM	0,944
PE	0,888
PK	1,000
SSE	1,000
TP	1,000
U	1,000

Sumber: Data Primer yang diolah PLS 3, 2021

Dari tabel 4.10 diatas terlihat bahwa konstruk Jenis Kelamin (1,000), *Love of Money* (0,944), Persepsi Etis Mahasiswa (0,888), Pengalaman Kerja (1,000), Status Sosial Ekonomi (1,000), Tingkat Pendidikan (1,000) dan Usia (1,000) lebih besar dari 0,7 maka reliabilitas komposit telah terpenuhi, yang artinya tidak ada masalah reliabilitas pada model, sehingga dengan kata lain konstruk telah reliabel.

2.Cronbach Alpha

Tabel 4.11

Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
JK	1,000
LOM	0,937
PE	0,831
PK	1,000
SSE	1,000
TP	1,000
U	1,000

Sumber:Data Primer yang diolah PLS 3, 2021

Pada tabel 4.11 diatas terlihat bahwa konstruk JK (1,000), LOM (0,937), PE (0,831), PK (1,000), SSE (1,000), TP (1,000), U (1,000) lebih besar 0,7 maka cronbach alpha terpenuhi. Nilai cronbach alpha yang valid akan memperkuat dan mendukung nilai reliabilitas komposit yang berarti bahwa tidak terdapat masalah reliabilitas pada model sehingga dengan kata lain konstruk telah terpenuhi.

4.4.3 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Teknik analisis selanjutnya setelah pengukuran model (*outer model*) telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*) untuk melihat

hubungan antar konstruk laten dengan melakukan calculate -->

Bootstrapping untuk menguji hipotesis, sebagai berikut :

1. Uji *R-square*

Uji *R-square* untuk melihat seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.12

R-square

Variabel	<i>R-square</i>
LOM	0,146
PE	0,122

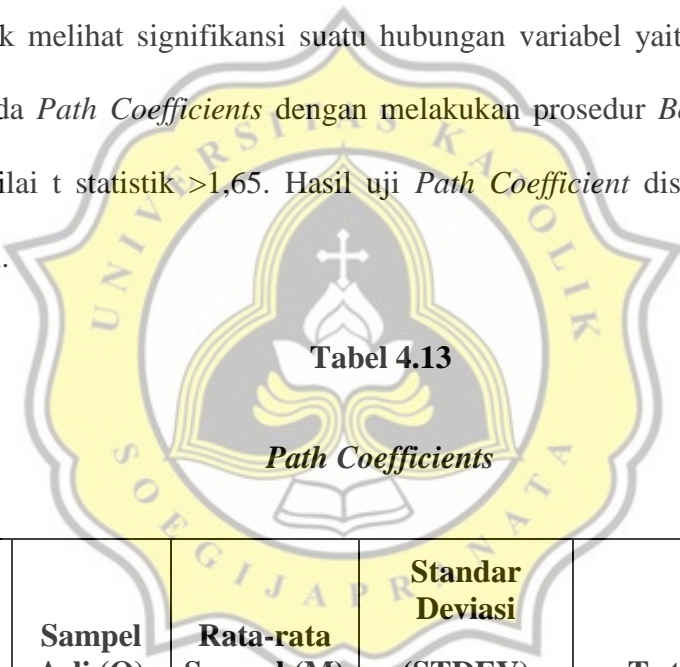
Sumber : Pengolah Data Primer PLS3, 2021

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *R-square* konstruk *love of money* adalah sebesar 0,146 dan konstruk persepsi etis adalah sebesar 0,122. Sehingga semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependennya sehingga semakin baik persamaan struktural. Variabel *love of money* memiliki nilai *R-square* sebesar 0,146 atau 14,6% variance jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja mampu dijelaskan oleh variabel *love of money* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel persepsi etis memiliki nilai *R-square* sebesar 0,122 atau 12,2% variance jenis kelamin,

tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi, pengalaman kerja dan *love of money* dapat dijelaskan oleh variabel persepsi etis dan sisa lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.5 Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah dengan melihat *estimate for path coefficients* yaitu koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten. Untuk melihat signifikansi suatu hubungan variabel yaitu melalui nilai t-statistik pada *Path Coefficients* dengan melakukan prosedur *Bootstrapping*, jika memiliki nilai t statistik >1,65. Hasil uji *Path Coefficient* disajikan pada tabel dibawah ini.



Tabel 4.13

Path Coefficients

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T statistik	P Values
JK -> LOM	-0,109	-0,112	0,112	0,971	0,166
JK -> PE	-0,241	-0,239	0,107	2,257	0,012
TP -> LOM	0,409	0,415	0,147	2,790	0,003
TP -> PE	-0,177	-0,180	0,216	0,819	0,207
U -> LOM	-0,264	-0,263	0,152	1,739	0,041
U -> PE	-0,112	-0,108	0,219	0,513	0,304
SSE -> LOM	0,137	0,139	0,114	1,201	0,115

SSE -> PE	0,205	0,189	0,140	1,461	0,072
PK -> LOM	0,189	0,197	0,107	1,767	0,039
PK -> PE	-0,142	-0,148	0,101	1,411	0,079
LOM -> PE	-0,167	-0,166	0,110	1,519	0,065

Sumber : Pengolah Data Primer PLS3, 2021

Tabel 4.14

Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
JK -> LOM -> PE	0,018	0,015	0,023	0,784	0,217
PK -> LOM -> PE	-0,031	-0,032	0,030	1,065	0,144
SSE -> LOM -> PE	-0,023	-0,021	0,026	0,868	0,193
TP -> LOM -> PE	-0,068	-0,070	0,057	1,194	0,117
Usia -> LOM -> PE	0,044	0,045	0,043	1,029	0,152

Sumber : Pengolah Data Primer PLS3, 2021

Tabel 4.13 dan tabel 4.14 diatas dapat digunakan peneliti untuk mengukur keterdukungan hipotesis.

1. Pengujian Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Melalui Love Of Money Sebagai Variabel Intervening

a. Pengujian Antara Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap *Love Of Money*

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter -0,109) tetapi tidak signifikan antara jenis kelamin dengan

love of money karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik $< t$ tabel 1,65 yaitu sebesar 0,971 ($0,971 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat *love of money*.

b. Pengujian Antara Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter -0,241) dan signifikan antara jenis kelamin dengan persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik $> t$ tabel 1,65 yaitu sebesar 2,257 ($2,257 > 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

c. Pengujian Antara Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter -0,167) tetapi tidak signifikan antara *love of money* terhadap persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik $< t$ tabel yaitu sebesar 1,519 ($1,519 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T statistik	P Values
JK -> LOM	-0,109	-0,112	0,112	0,971	0,166
LOM -> PE	-0,167	-0,166	0,110	1,519	0,065

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai

variabel intervening dapat dilakukan dengan rumus yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*) dengan menginput hasil perkalian dari nilai koefisien jalur jenis kelamin terhadap *love of money* (a) dengan koefisien jalur *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (b) dan menginput hasil perhitungan standar error koefisien a (S_a) dan standar koefisien b (S_b) yang kemudian membandingkan hasil kalkulasi *Sobel Test* dengan t statistik dan p value, jika t statistik yang didapat menunjukkan angka $> 1,65$ dan p-value $< 0,1$ maka terdapat pengaruh tidak langsungnya, pengujian *Sobel Test* dilakukan pada <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> dan hasilnya yaitu sebagai berikut :

	Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.109	Sobel test: 0.8193237	0.0222171	0.41260175
b	-0.167	Aroian test: 0.71653021	0.02540437	0.47366402
s_a	0.112	Goodman test: 0.98456851	0.0184883	0.32483606
s_b	0.110	<input type="button" value="Reset all"/>	<input type="button" value="Calculate"/>	

Hasil pengujian dengan uji *Sobel Test* menunjukkan hasil bahwa pengaruh tidak langsung antara jenis kelamin dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* ternyata tidak signifikan dan hal ini dapat dilihat pada kolom t statistik untuk semua pengujian yaitu *Sobel* 0,819, *Aroian* 0,716, dan *Goodman* 0,984 yang menunjukkan bahwa angka tersebut tidak signifikan ($< 1,65$) dan pada kolom p value yaitu *Sobel* 0,412, *Aroian* 0,473 dan *Goodman* 0,324 juga tidak signifikan ($> 0,1$). Hasil ini menyatakan bahwa pengaruh

tidak langsung dari variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* tidak dapat diterima.

2. Pengujian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Melalui *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening

a. Pengujian Antara Tingkat Pendidikan Terhadap *Love Of Money*

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh positif (koefisien parameter 0,409) dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik $>$ t tabel 1,65 sebesar 2,790 ($2,790 > 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *love of money*, yang artinya tingkat pendidikan yang semakin tinggi cenderung rendah dalam kecintaannya terhadap uang.

b. Pengujian Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter -0,177) tetapi tidak signifikan antara tingkat pendidikan terhadap persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan t statistik $<$ t tabel 1,65 sebesar 0,819 ($0,819 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

c. Pengujian Antara Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter -0,167) tetapi tidak signifikan antara *love of money* terhadap persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik < t tabel 1,65 yaitu sebesar 1,519 ($1,519 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi	T statistik	P values
TP -> LOM	0,409	0,415	0,147	2,790	0,003
LOM -> PE	-0,167	-0,166	0,110	1,519	0,065

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening dapat dilakukan dengan rumus yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*) dengan menginput hasil perkalian dari nilai koefisien jalur tingkat pendidikan terhadap *love of money* (a) dengan koefisien jalur *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (b) dan menginput hasil perhitungan standard error koefisien a (Sa) dan standar koefisien b (Sb) yang kemudian membandingkan hasil kalkulasi Sobel Test dengan t statistik dan p value jika t statistik yang didapat menunjukkan angka > 1,65 dan p value < 0,1 maka terdapat pengaruh tidak langsungnya, pengujian Sobel Test dilakukan pada

<http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> dan hasilnya yaitu sebagai berikut

:

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.409	Sobel test: -1.33269301	0.05125186	0.18263257
b	-0.167	Aroian test: -1.27093829	0.05374218	0.2037506
s _a	0.147	Goodman test: -1.40442346	0.04863419	0.16019279
s _b	0.110	Reset all	Calculate	

Hasil pengujian dengan uji Sobel Test ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh tidak langsung antara tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* ternyata tidak signifikan dan hal ini dapat dibuktikan pada kalkulasi Sobel pada kolom t statistik untuk semua pengujian yaitu *Sobel* -1,332, *Aroian* -1,270, dan *Goodman* -1,404 yang menunjukkan bahwa angka tersebut tidak signifikan ($< 1,65$) dan juga pada kolom p value yaitu *Sobel* 0,182, *Aroian* 0,203, dan *Goodman* 0,160 semua angka menunjukkan tidak signifikan ($> 0,1$). Hasil ini menyatakan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* tidak dapat diterima.

3. Pengujian Pengaruh Usia Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Melalui *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening

a. Pengujian Antara Usia Terhadap *Love Of Money*

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter -0,264) dan signifikan antara usia terhadap persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik $>$ t tabel 1,65 yaitu sebesar

1,739 ($1,739 > 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *love of money*.

b. Pengujian Antara Usia Terhadap Persepsi Etis

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter -0,112) tetapi tidak signifikan antara usia terhadap persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik sebesar 0,513 ($0,513 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

c. Pengujian Antara Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter -0,167) tetapi tidak signifikan antara *love of money* terhadap persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik $< t$ tabel yaitu sebesar 1,519 ($1,619 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi	T statistik	P values
U -> LOM	-0,264	-0,264	0,152	1,739	0,041
LOM -> PE	-0,167	-0,166	0,110	1,519	0,065

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel usia terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening dapat dilakukan dengan rumus yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*) dan menginput hasil perkalian dari nilai koefisien jalur usia terhadap *love of money* (a) dengan koefisien jalur *love of money* terhadap persepsi etis

mahasiswa akuntansi (b) dan menginput hasil perhitungan std error koefisien a (Sa) dan std koefisien (b) yang kemudian membandingkan hasil kalkulasi Sobel Test dengan t statistik dan p value, jika t statistik yang didapat menunjukkan angka > 1,65 dan p value < 0,1 maka terdapat pengaruh tidak langsungnya, pengujian *Sobel Test* dilakukan pada <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> dan hasilnya yaitu sebagai berikut :

	Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.264	Sobel test: 1.14305528	0.03857031	0.25301564
b	-0.167	Aroian test: 1.04875531	0.0420384	0.29429075
s _a	0.152	Goodman test: 1.26843156	0.03475789	0.20464388
s _b	0.110	Reset all	Calculate	

Hasil pengujian dengan uji *Sobel Test* menunjukkan hasil bahwa pengaruh usia dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* ternyata tidak signifikan dan hal ini dapat dilihat pada kolom t statistik untuk semua pengujian yaitu *Sobel* 1,143, *Aroian* 1,048, dan *Goodman* 1,268 yang menunjukkan bahwa angka tersebut tidak signifikan (<1,65) dan pada kolom p value yaitu *Sobel* 0,253, *Aroian* 0,294, dan *Goodman* 0,204 juga menunjukkan angka yang tidak signifikan (>0,1). Hasil ini menyatakan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel usia terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* tidak dapat diterima.

4. Pengujian Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Melalui *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening

a. Pengujian Antara Status Sosial Ekonomi Terhadap *Love Of Money*

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh positif (koefisien parameter 0,137) tetapi tidak signifikan antara status sosial ekonomi terhadap *love of money* karena pada $\alpha=0,1$ dengan t statistik < t tabel 1,65 sebesar 1,201 ($1,201 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi tidak mempengaruhi *love of money*.

b. Pengujian Antara Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh positif (koefisien parameter 0,205) tetapi tidak signifikan antara status sosial ekonomi terhadap persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan t statistik < t tabel 1,65 sebesar 1,461 ($1,461 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

c. Pengujian Antara Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter 0,167) tetapi tidak signifikan antara *love of money* terhadap persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik < t tabel 1,65 sebesar 1,519 ($1,519 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi	T statistik	P values
SSE -> LOM	0,137	0,139	0,114	1,201	0,115
LOM -> PE	-0,167	-0,166	0,110	1,519	0,065

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening dapat dilakukan dengan rumus yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*) dengan menginput hasil perkalian dari nilai koefisien jalur status sosial ekonomi terhadap *love of money* (a) dengan koefisien jalur *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (b) dan menginput hasil perhitungan standar error koefisien a (S_a) dan standar error koefisien b (S_b) yang kemudian dilakukan perbandingan hasil kalkulasi Sobel Test dengan t statistik dan p value, jika t statistik yang didapat menunjukkan angka $> 1,65$ dan p value $< 0,1$ maka terdapat pengaruh tidak langsung, pengujian *Sobel Test* dilakukan pada <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> dan hasilnya yaitu :

	Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.137	Sobel test: -0.94227266	0.02428066	0.34605306
b	-0.167	Aroian test: -0.83720983	0.02732768	0.40247463
s_a	0.114	Goodman test: -1.10038599	0.0207918	0.27116398
s_b	0.110	Reset all	Calculate	

Hasil pengujian dengan *Sobel Test* menunjukkan hasil bahwa pengaruh tidak langsung antara status sosial ekonomi dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* ternyata tidak signifikan dan hal ini dapat dilihat pada kolom t statistik untuk semua pengujian yaitu *Sobel* -0,9422, *Aroian* -0,837, dan *Goodman* -1,100 bahwa semua angka tersebut dinyatakan tidak signifikan ($< 1,65$) dan pada kolom p value angkanya menunjukkan *Sobel* 0,346, *Aroian* 0,402 dan *Goodman* 0,271

dinyatakan tidak signifikan ($>0,1$). Hasil ini menyatakan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* tidak dapat diterima.

5. Pengujian Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Melalui *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening

a. Pengujian Antara Pengalaman Kerja Terhadap *Love Of Money*

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif (koefisien parameter 0,189) dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap *love of money* karena pada $\alpha=0,1$ dengan t statistik $< t$ tabel 1,65 yaitu sebesar 1,767 ($1,767 > 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap tingkat *love of money*, yang artinya seseorang yang memiliki pengalaman kerja cenderung menginginkan uang lebih.

b. Pengujian Antara Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter -0,142) tetapi tidak signifikan antara pengalaman kerja terhadap persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik $< t$ tabel 1,65 yaitu sebesar 1,411 ($1,411 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

c. Pengujian Antara Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter -0,167) tetapi tidak signifikan antara *love of money* terhadap

persepsi etis karena pada $\alpha=0,1$ dengan nilai t statistik $< t$ tabel yaitu sebesar 1,519 ($1,519 < 1,65$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi	T statistik	P values
PK -> LOM	0,189	0,197	0,107	1,767	0,039
LOM -> PE	-0,167	-0,166	0,110	1,519	0,065

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening dapat dilakukan dengan rumus yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*) dengan menginput hasil perkalian dari nilai koefisien jalur pengalaman kerja terhadap *love of money* (a) dengan koefisien jalur *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (b) dan menginput hasil perhitungan standar error koefisien a (Sa) dan std error koefisien b (Sb) yang kemudian membandingkan hasil kalkulasi *Sobel Test* dengan t statistik dan p value, jika nilai t statistik yang didapat menunjukkan angka $> 1,65$ dan p value $< 0,1$ maka terdapat pengaruh tidak langsungnya, pengujian Sobel ini dilakukan pada <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> dan hasil yang didapat yaitu :

	Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.189	Sobel test: -1.15134766	0.02741396	0.24958924
b	-0.167	Aroian test: -1.0579596	0.02983384	0.29007386
s _a	0.107	Goodman test: -1.27482551	0.02475868	0.20237101
s _b	0.110	Reset all	Calculate	

Bahwa dari gambar diatas merupakan hasil pengujian dengan uji Sobel Test yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh tidak langsung antara pengalaman kerja dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* ternyata tidak signifikan dan dapat dilihat pada kolom t statistik *Sobel* -1,151, *Aroian* -1,057, dan *Goodman* -1,274 yang menunjukkan bahwa angka tersebut tidak signifikan ($<1,65$) dan pada kolom p value yaitu *Sobel* 0,249, *Aroian* 0,290, dan *Goodman* 0,202 juga tidak signifikan (0,1). Hasil ini menyatakan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* tidak dapat diterima.

4.6 Pembahasan Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*. Berdasarkan pada data tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis namun tidak di intervening oleh *love of money*. Hasil ini dapat dilihat dari hasil pengujian tidak langsung untuk tiga persamaan menggunakan PLS yang menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk persamaan jenis kelamin terhadap persepsi etis, namun ada yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara

terhadap dua persamaan lainnya. Akan tetapi ketika peneliti melakukan pengujian *Sobel Test* untuk menguji apakah jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di intervening oleh *love of money* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian dan pernyataan diatas bahwa jenis kelamin berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan. Sehingga peneliti menyimpulkan hipotesis 1 ditolak.

Menurut peneliti, hal ini dikarenakan semua jenis kelamin perempuan dan laki-laki membutuhkan uang, besar kecilnya kebutuhan akan uang berhubungan dengan tingkat kebutuhan dan kebiasaan hidup seorang mahasiswa tanpa melihat status jenis kelamin. Laki-laki memiliki tingkat kecintaan terhadap uang lebih tinggi daripada perempuan karena seorang laki-laki dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan seorang laki-laki berambisi untuk mendapatkan kedudukan dan kekuasaan dibandingkan perempuan yang tidak terlalu termotivasi dengan hal tersebut selagi kebutuhannya terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tang *et al* (2000) dalam aprianty (2016) yang menyatakan bahwa persepsi etis laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh kecintaannya terhadap uang.

Alasan penolakan hipotesis pertama jika dilihat dari *compare means* 4.4 bahwa hasil dari uji beda yang dilakukan menunjukkan tidak ada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada *love of money*. Persepsi etis yang dimiliki seorang mahasiswa laki-laki dan perempuan pada kenyataannya

dipengaruhi dengan beragam pertimbangan moral dan sosialisasi. Hal tersebut didukung melalui teori pendekatan oleh Pradanti dan Prastiwi (2014) menyatakan bahwa perbedaan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan disebabkan karena sosialisasi yang terjadi antara laki-laki dan perempuan (Aprianti, 2016) perempuan lebih menitikberatkan pada hubungan sosial dibandingkan laki-laki menitikberatkan pada persaingan. Sehingga hal tersebutlah yang membentuk pandangan moral antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, dimana pandangan moral perempuan lebih baik daripada laki-laki sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan yang bisa merugikan dirinya dan seorang laki-laki tidak memikirkan resiko yang bisa merugikannya dalam melakukan tindakan tersebut.

Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*. Berdasarkan pada data tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *love of money*. Hasil ini dapat dilihat dari hasil pengujian tidak langsung untuk tiga persamaan menggunakan PLS yang menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk persamaan tingkat pendidikan terhadap *love of money*, namun ada yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara terhadap dua persamaan lainnya. Akan tetapi ketika peneliti melakukan pengujian *Sobel Test* untuk menguji apakah tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di intervening oleh *love of money* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian dan

pernyataan diatas bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan. Sehingga peneliti menyimpulkan hipotesis 2 ditolak.

Menurut peneliti hal ini dikarenakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi karena semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan yang dimiliki juga meningkat penelitian ini sejalan dengan Normadewi (2012). Semakin banyak pengetahuan yang diketahui dapat membantu mereka untuk memberikan tanggapan terhadap krisis etis yang melibatkan profesi akuntan. Sehingga pengetahuan yang didapat selama menempuh pendidikan yang dimiliki mahasiswa akuntansi akan mempengaruhi persepsi etisnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tingkat pendidikannya tinggi maka tingkat *love of money* juga tinggi yang dikarenakan *love of money* yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang mahasiswa yang memiliki tingkat pendidikan tinggi karena hal tersebut bisa memahami atau menangani masalah yang lebih kompleks atau luas sehingga *love of money* yang dimiliki pada mahasiswa akuntansi S1 dan akuntansi S2 dianggap dapat mempengaruhi tingkat persepsi etis yang dimiliki akan tinggi.

Dilihat dari nilai *compare means* 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan S2 dan S1 tidak ada perbedaan dalam berperilaku etis sehingga mahasiswa S1 memiliki nilai rata-rata persepsi etis lebih tinggi daripada tingkat pendidikan S2. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa S1 lebih

etis daripada S2. Kemudian pada rata-rata *love of money* pada mahasiswa tingkat pendidikan S2 lebih tinggi daripada mahasiswa S1. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S2 lebih tinggi tingkat *love of money* nya daripada mahasiswa S1.

Usia berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*. Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap persepsi etis tanpa *love of money* sebagai variabel intervening. Hasil ini dapat dilihat dari hasil pengujian tidak langsung untuk tiga persamaan menggunakan PLS yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan untuk persamaan usia terhadap persepsi etis, namun ada yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara persamaan usia terhadap *love of money* dan persamaan *love of money* terhadap persepsi etis juga tidak signifikan. Akan tetapi ketika peneliti melakukan pengujian Sobel Test untuk menguji apakah usia terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di intervening oleh *love of money* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian dan pernyataan di atas bahwa usia berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

Menurut peneliti, hal ini dikarenakan bahwa usia mahasiswa yang tua atau matang tidak ada jaminannya mahasiswa tersebut dapat berperilaku etis dan terhindar dari perilaku curang. Kecintaan seseorang mahasiswa terhadap uang

tidak harus apakah seorang mahasiswa itu memiliki usia tua maupun tidak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aprianty (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berusia lebih muda memiliki keinginan akan uang yang lebih dibandingkan dengan yang usia tua. Hal ini berarti seorang mahasiswa yang tua lebih tinggi tingkat *love of money* nya sehingga dapat berperilaku etis.

Selain itu alasan penolakan hipotesis ketiga jika dilihat dari tabel compare means 4.4 bahwa hasil dari uji beda yang dilakukan tidak ada perbedaan antara usia muda dan tua pada *love of money* Artinya bahwa seorang mahasiswa yang berusia muda maupun tua memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang sama. Akan tetapi dari tingkat kecintaan terhadap uang yang dimiliki mahasiswa usia yang tua lebih tinggi tingkat kecintaannya terhadap uang daripada mahasiswa usia muda dikarenakan mahasiswa yang berusia tua lebih menyadari akan pentingnya cara untuk memnuhi kebutuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyaningrum (2014) dalam Arshinta (2017) yang menyatakan bahwa usia dapat menentukan perkembangan moral seseorang, dimana bertambahnya usia maka pengalaman yang didapat semakin banyak sehingga perkembangan moral yang semakin baik maka seseorang dapat berperilaku etis.

Status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening. Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan

terhadap *love of money*. Hasil ini juga dapat dilihat dari hasil pengujian tidak langsung untuk tiga persamaan menggunakan PLS yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan untuk persamaan status sosial ekonomi terhadap *love of money*, persamaan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis, dan persamaan persepsi etis terhadap *love of money*. Akan tetapi ketika peneliti melakukan pengujian *Sobel Test* untuk menguji apakah status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di intervening oleh *love of money* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian dan pernyataan diatas bahwa status sosial ekonomi berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan, Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

Menurut peneliti hal ini dikarenakan bahwa status sosial ekonomi mahasiswa yang tinggi lebih etis daripada status sosial ekonomi mahasiswa yang rendah, akan tetapi mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi juga lebih besar tingkat kecintaannya terhadap uang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tang *et al*, 2005 dalam Pradanti (2014) yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan seorang mahasiswa bukan menjadi faktor penentu pada tingkat kecintaannya terhadap uang, akan tetapi sikap terhadap uang dapat dipelajari melalui proses sosialisai yang dipelihara dan didirikan dalam kehidupan yang dewasa (Tang *et al*, 2005).

Dilihat dari nilai *compare means* 4.4 dari persepsi etis dan love of money dari variabel status sosial ekonomi menunjukkan bahwa mahasiswa yang berstatus sosial ekonomi menengah keatas lebih etis dari pada mahasiswa yang berstatus sosial rendah. Begitu juga dengan mahasiswa yang berstatus sosial ekonomi besar memiliki tingkat kecintaannya terhadap uang besar dari pada mahasiswa dengan status sosial yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erni (2013) dalam Pradanti (2014) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berpenghasilan atau dengan pendapatan tinggi yang diperoleh cenderung bersikap konsumtif. Dimana sikap ini berkaitan dengan tingkat *love of money* karena seseorang dengan tingkat pendapatan tinggi memiliki sikap yang royal pada uang dalam memenuhi kebutuhannya.

Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*. Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil penelitian hipotesis kelima menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap *love of money*. Hasil ini dapat dilihat dari hasil pengujian tidak langsung untuk tiga persamaan menggunakan PLS yang menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk persamaan pengalaman kerja terhadap *love of money*, namun ada persamaan yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan yaitu persamaan pengalaman kerja terhadap persepsi etis dan persamaan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Akan tetapi ketika peneliti melakukan pengujian *Sobel Test* untuk menguji apakah pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diintervening oleh *love of money* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian dan pernyataan diatas bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan, Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak.

Menurut peneliti hal ini dikarenakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi karena mahasiswa yang belum pernah bekerja lebih tinggi tingkat persepsi etisnya daripada mahasiswa yang sudah pernah bekerja, begitu juga dengan tingkat kecintaannya terhadap uang mahasiswa yang belum pernah bekerjalah yang memiliki tingkat *love of money* besar daripada mahasiswa yang sudah pernah bekerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tang dan Arocas (2005) dalam Aprianty (2016) menyatakan bahwa mahasiswa yang sudah pernah bekerja atau magang hal ini sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup menunjukkan tingkat kecintaannya terhadap uang tinggi.

Dilihat dari nilai *compare means* 4.4 persepsi etis dan *love of money* dapat diketahui bahwa mahasiswa yang sudah pernah bekerja lebih tinggi tingkat kecintannya terhadap uang daripada yang belum pernah bekerja atau magang. Akan tetapi pada persepsi etis mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman atau magang lebih bersikap etis daripada yang belum pernah bekerja atau magang. Pada kenyataannya hasil penelitian ini sejalan pada penelitian terdahulu bahwa pengalaman kerja bukan menjadi aspek yang menentukan terhadap tingkat *love of money* seseorang. Tang *et al*, 2005 dalam Aprianty

(2016) proses sosialisasi yang dibangun dan dipelajari dalam kehidupan dewasa dapat dipelajari seseorang untuk membentuk sikap atau pandangan terhadap uang.

